



Penilaian Kesehatan KSP Pinjam Bhakti Abadi Sesuai Peraturan Menteri Koperasi & UKM Nomor 09 Tahun 2020

Nurizzah Salsa Alafia¹, Syamsul Bahri¹, Indah Dewi Nurhayati^{2*}

¹Ekonomi, Akuntansi, Universitas Widyagama, Malang, Indonesia
Email: syamsulbahri.uwg@gmail.com, ^{2*}indah.dewi.nurhayati@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bhakti Abadi Tahun Buku 2022 berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2020 yang menyangkut atas aspek tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah KSP Bhakti Abadi Malang, di mana yang menjadi objek evaluasi adalah kesehatan KSP Bhakti Abadi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Bhakti Abadi Malang tahun buku 2022 berada dalam kategori cukup sehat dengan rata-rata mendapatkan skor 82,435 dengan rincian : aspek tata kelola dengan rata-rata mendapat skor 27,78 dan berada pada kategori sehat, aspek profil risiko dengan rata-rata mendapat skor 13,035 dan berada dalam kategori sehat, aspek kinerja keuangan dengan rata-rata mendapat skor 29,44 dan berada dalam kategori cukup sehat, serta aspek permodalan dengan rata-rata mendapat skor 12,18 dan berada dalam kategori sehat.

Kata Kunci: Koperasi Simpan Pinjam; Tingkat Kesehatan; Profil Risiko

Abstract – This research aims to determine the health level of the Bhakti Abadi Savings and Loans Cooperative (KSP) for the 2022 financial year based on the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number 09 of 2020 which concerns aspects of governance, risk profile, financial performance and capital. This research is a type of descriptive quantitative research. The subject of this research is the Bhakti Abadi Malang Savings and Loans Cooperative, where the object of evaluation is the health of KSP Bhakti Abadi. The data analysis technique in this research uses descriptive analysis. In this research, data was collected through observation, interviews and documentation methods. The research results show that the health level of KSP Bhakti Abadi Malang for the 2022 financial year is in the quite healthy category with an average score of 82.435 with details: (1) the governance aspect on average gets a score of 27.78 and is in the healthy category; (2) the risk profile aspect has an average score of 13.035 and is in the healthy category; (3) the financial performance aspect received an average score of 29.44 and was in the quite healthy category; (4) the capital aspect received an average score of 12.18 and was in the healthy category.

Keywords: Savings and Loans Cooperative; Health Level; Risk Profile

1. PENDAHULUAN

Koperasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang berjalannya roda perekonomian di kalangan pedesaan. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian bahwa koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan produk nasional, peningkatan ekspor, perluasan lapangan kerja dan usaha, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Salah satu jenis koperasi yang dikembangkan oleh pemerintah yaitu Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi Simpan Pinjam ialah kegiatan penyediaan dan penghimpunan dana dari anggota koperasi dan kemudian melakukan penyimpanan serta mengeluarkan dana tersebut untuk kepentingan setiap anggota koperasi itu sendiri berdasarkan kesepakatan setiap anggota dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Permasalahan yang dihadapi oleh Koperasi bermacam-macam diantaranya persaingan yang sangat ketat antar lembaga, turunnya daya tarik atau minat bagi calon anggota, ketidakmampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota, dan sebagainya. Menghadapi persaingan antar lembaga koperasi sangat tidak mudah karena setiap koperasi memiliki kebijakan tersendiri dan



fasilitas yang berbeda, tentunya calon anggota sangat memperhatikan hal tersebut sehingga tidak dihadapkan oleh permasalahan yang terjadi dikemudian hari atau yang disebut dengan risiko. Salah satu permasalahan umum yang kerap dihadapi oleh Koperasi Simpan Pinjam adalah terjadinya kredit macet. Kredit macet disebabkan adanya tunggakan anggota yang belum dibayarkan kepada koperasi. Angsuran anggota yang seharusnya rutin dibayarkan setiap bulan tetapi karena terjadi kelalaian anggota, maka terjadilah tunggakan yang membuat jatuh tempo pinjaman mengalami kemunduran, sehingga lunas angsuran tidak bisa tepat waktu sesuai dengan perjanjian awal kredit.

Salah satu penyebab kredit macet adalah ketidakmampuan anggota dalam membayar kewajibannya di koperasi. Tantangan koperasi dalam menghadapi kredit macet baru-baru ini terjadi pada saat pandemi *Covid-19*. Dampak pandemi *Covid-19* sangat besar bagi koperasi, karena mayoritas masyarakat memilih untuk memprioritaskan kebutuhan dibandingkan dengan mengajukan pinjaman kredit, karena keadaan ekonomi Indonesia sangat menurun sehingga timbul kenaikan pada beberapa sektor, diantaranya sektor pangan, pertanian, dan lain sebagainya. Lembaga keuangan bukan bank seperti koperasi tentunya sangat mengkhawatirkan pada kondisi pandemi *Covid-19*, karena calon anggota berani mengambil keputusan untuk mengajukan pinjaman kredit dengan mengambil plafond pinjaman yang besar tetapi tidak sanggup untuk membayar kewajibannya, sehingga menimbulkan tunggakan yang besar. Hal tersebut akan mempengaruhi terhadap kesehatan koperasi. Sebagai lembaga ekonomi atau badan usaha keuangan yang berwatak sosial dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya, koperasi harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk mengelola dana mereka.

Kesehatan koperasi sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan koperasi di masa mendatang. Kesehatan koperasi sangat diperlukan guna mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan, permodalan, serta manajemennya. Penilaian kesehatan pada KSP bermanfaat untuk memberikan gambaran secara umum terkait kondisi koperasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi para anggota koperasi, pengurus, dan pengawas. Selain itu, penilaian tingkat kesehatan koperasi dilakukan supaya koperasi dapat melakukan penilaian serta mengetahui beberapa masalah dalam pelaksanaan operasionalnya. Untuk mengetahui kondisi tersebut maka dikeluarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020 tentang Pengawasan Koperasi dan pedoman pejabat pembina koperasi dan pejabat fungsional pengawas koperasi dalam Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.

Salah satu Koperasi Simpan Pinjam yang ada di Kabupaten Malang dan belum melakukan pemeriksaan kesehatan yaitu KSP Bhakti Abadi. Berdasarkan peraturan khusus internal yang ditetapkan oleh KSP Bhakti Abadi, penetapan besar pinjaman yang diberikan minimal Rp. 15.000.000,- dan maksimal Rp. 150.000.000,- dengan masa angsuran minimal 1 tahun dan maksimal 10 tahun. Namun karena ada beberapa anggota yang terkendala gaji pensiun tidak terdibayar angsuran tetapi belum melakukan pembayaran manual sehingga berdampak terhadap jatuh tempo. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya tunggakan pada kredit sehingga menimbulkan pinjaman bermasalah di KSP Bhakti Abadi. Hal seperti ini tidak boleh terjadi berlarut di KSP Bhakti Abadi, karena berdampak pada kerugian koperasi. Besarnya pinjaman yang diberikan oleh KSP Bhakti Abadi akan menimbulkan resiko kredit macet dengan presentase tinggi. Menanggapi hal ini, maka perlu dinilai sejauh mana kemampuan KSP Bhakti Abadi dalam mengelola aset lancar serta pembayaran hutang koperasi secara berkala, manajemen dalam operasional koperasi simpan pinjam yang telah diterapkan, serta sejauh mana efisiensi dalam operasional KSP Bhakti Abadi. Termasuk seberapa besar presentase koperasi dalam mencapai target pertahun dan sesuai visi misi yang disusun dalam KSP Bhakti Abadi.

2. METODE

Peneliti menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif yang bertujuan untuk membuat deskriptif mengenai suatu keadaan secara objektif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penampilan atas hasil data tersebut. Dari teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi, akan menghasilkan data primer dan data sekunder terkait data internal KSP Bhakti Abadi untuk diolah dan dianalisis hingga proses penetapan penilaian kesehatan.



Tabel 1. Standar Perhitungan Rasio Berdasarkan Juknis Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Aspek Yang Diteliti	Bobot
Aspek Tata Kelola	30%
a. Prinsip Koperasi Pertanyaan tentang keanggotaan, pengelolaan, pembagian SHU, pemberian balas jasa, kemandirian, pendidikan dan kerjasama koperasi.	
b. Kelembagaan Pertanyaan tentang legalitas badan hukum, izin usaha, anggaran dasar, keanggotaan, dan kelengkapan organisasi.	
c. Manajemen Koperasi Pertanyaan tentang manajemen umum, kelembagaan, permodalan, aset, dan likuiditas.	
Profil Risiko	15%
a. Risiko Pembiayaan	
1. Aset Produktif terhadap Total Aset $\frac{\text{Aset Produktif}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	
2. Pinjaman, piutang dan /pembiayaan yang diberikan terhadap total aset produktif $\frac{\text{Piutang yang diberikan}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$	
b. Risiko Operasional Pertanyaan tentang skala usaha, struktur organisasi, dan keberagaman jasa	
c. Risiko Kepatuhan Pertanyaan tentang jenis pelanggaran yang dilakukan dan tindak lanjut atas pelanggaran.	
d. Risiko Likuiditas Pertanyaan tentang seberapa besar koperasi memiliki komitmen pendanaan yang dapat digunakan jika dibutuhkan	
1. Aset Likuid Terhadap Total Aset $\frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	
2. Aset Likuid Terhadap Total Aset $\frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	
e. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pertanyaan tentang pengawasan oleh pengurus pengawas, kebijakan, prosedur, dan limit resiko, proses dan sistem informasi manajemen risiko pembiayaan.	
f. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional Pertanyaan tentang pengawasan oleh pengurus pengawas, kebijakan, prosedur, dan limit resiko, proses dan sistem informasi manajemen risiko operasional.	
g. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan	



Pertanyaan tentang pengawasan oleh pengurus pengawas, kebijakan, prosedur, dan limit resiko, proses dan sistem informasi manajemen risiko kepatuhan.

h. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Pertanyaan tentang pengawasan oleh pengurus pengawas, kebijakan, prosedur, dan limit resiko, proses dan sistem informasi manajemen risiko likuiditas.

Kinerja Keuangan

40%

a. Rentabilitas dan Kemandirian

1. Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Total Assets

2. Rentabilitas Ekuitas

$$\frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Total Modal Sendiri

3. Kemandirian Operasional

$$\frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban usaha + beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Beban usaha + beban perkoperasian

b. Efisiensi

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

$$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pendapatan Operasional

2. Biaya Usaha terhadap SHU Kotor

$$\frac{\text{Biaya Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

SHU Kotor

c. Kualitas Asset

1. Piutang terhadap Total Piutang

$$\frac{\text{Piutang Anggota}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Total Piutang

2. Piutang bermasalah terhadap Total Piutang

$$\frac{\text{Piutang Bermasalah}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Total Piutang

3. Cadangan risiko terhadap piutang bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Piutang Bermasalah}} \times 100\%$$

Piutang Bermasalah

d. Aspek Likuiditas

1. Kas dan Bank terhadap Kewajiban Jangka Pendek

$$\frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Kewajiban Lancar

2. Piutang terhadap Dana Yang Diterima

$$\frac{\text{Total Piutang}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Dana yang Diterima

3. Aset Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pndek}} \times 100\%$$

Kewajiban Jangka Pndek



- e. Pertumbuhan
1. Pertumbuhan Aset
$$\frac{\text{Aset Tahun Berjalan}}{\text{Aset Tahun Lalu}} \times 100\%$$
 2. Pertumbuhan Dana diterima 15%
$$\frac{\text{Dana diterima Tahun berjalan}}{\text{Dana diterima tahun lalu}} \times 100\%$$
 3. Pertumbuhan Ekuitas
$$\frac{\text{Modal sendiri tahun berjalan}}{\text{Modal sendiri tahun lalu}} \times 100\%$$
 4. Pertumbuhan Hasil Usaha Bersih
$$\frac{\text{Hasil usaha bersih tahun Berjalan}}{\text{Hasil usaha bersih tahun lalu}} \times 100\%$$
- f. Aspek Jati Diri
1. Pendapatan Utama Terhadap Total Pendapatan
$$\frac{\text{Pendapatan Utama}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$
 2. SHU Bersih terhadap Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib
$$\frac{\text{SHU Bersih}}{\text{Jumlah simpanan pokok dan wajib}} \times 100\%$$
 3. Partisipasi Simpanan Anggota
$$\frac{\text{Simpanan Anggota Yang Masuk}}{\text{Total simpanan yang masuk}} \times 100\%$$

Permodalan

- a. Kecukupan Modal
1. Ekuitas terhadap total Aset
$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
 2. Kecukupan Modal
$$\frac{\text{Modal Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$
- b. Kecukupan Pengelolaan Permodalan
1. Modal Pinjaman dan /dana Syirkah
$$\frac{\text{Modal pinjaman dan dana syirkah temporer}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
 2. Kewajiban Jangka Panjang terhadap Ekuitas
$$\frac{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang telah diterapkan, maka hasil analisa kesehatan KSP Bhakti Abadi tahun buku 2022 dan penetapan skor berdasarkan Petunjuk Teknis Nomor 15 Tahun 2021 adalah sebagai berikut :



3.1 Aspek Tata Kelola

a. Prinsip Koperasi

Hasil wawancara dengan pihak manajemen KSP Bhakti Abadi dengan total 28 pertanyaan, terdapat 26 jawaban “terpenuhi”, dan 2 jawaban “tidak terpenuhi”. Hal tersebut dikarenakan KSP Bhakti Abadi tidak menjalin kerja sama antar koperasi maupun lembaga lainnya dalam bidang usaha maupun organisasi. Secara keseluruhan, maka aspek tata kelola KSP Bhakti Abadi termasuk dalam kategori Sehat.

b. Kelembagaan

Hasil wawancara dengan pihak manajemen KSP Bhakti Abadi dengan total 30 pertanyaan, terdapat 29 jawaban “terpenuhi”, dan 1 jawaban “tidak terpenuhi”. Hal tersebut dikarenakan KSP Bhakti Abadi mengalami penurunan anggota melebihi 9 orang bahkan lebih, dikarenakan adanya anggota yang pelunasan maupun meninggal dunia.

c. Manajemen

Hasil wawancara dengan pihak manajemen KSP Bhakti Abadi dengan total 19 pertanyaan, terdapat 17 jawaban “terpenuhi”, dan 2 jawaban “tidak terpenuhi”. Hal tersebut dikarenakan KSP Bhakti Abadi tidak mempunyai kebijakan terkait pengendalian likuiditas dan tidak adanya peningkatan cadangan.

3.2 Profil Risiko

a. Risiko Pembiayaan

1. Aset Produktif terhadap Total Aset

$\frac{\text{Rp. 1.595.351.993,-}}{\text{Rp. 5.136.965.015,-}} \times 100\% = 31,06\%$ mendapatkan skor 4

Rp. 5.136.965.015,-

2. Pinjaman, piutang dan /pembiayaan yang diberikan terhadap total asset produktif

$\frac{\text{Rp. 1.134.409.223,-}}{\text{Rp. 1.595.351.993,-}} \times 100\% = 71,11\%$ mendapatkan skor 4

Rp. 1.595.351.993,-

b. Risiko Operasional

Hasil wawancara dengan pihak manajemen KSP Bhakti Abadi dengan total 8 pertanyaan, terdapat 4 jawaban “terpenuhi”, dan 4 jawaban “tidak terpenuhi”. Hal tersebut dikarenakan KSP Bhakti Abadi tidak mempunyai produk/jasa lain selain simpan pinjam.

c. Risiko Kepatuhan

Hasil wawancara dengan pihak manajemen KSP Bhakti Abadi dengan total 8 pertanyaan, terdapat 4 jawaban “terpenuhi”, dan 4 jawaban “tidak terpenuhi”. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya signifikansi tindak lanjut atas temuan pelanggaran jika terjadi pelanggaran.

d. Risiko Likuiditas

Hasil wawancara dengan pihak manajemen KSP Bhakti Abadi dengan total 5 pertanyaan, terdapat 5 jawaban “terpenuhi”. Hal tersebut dikarenakan akses pada sumber pendanaan dan pinjaman sewaktu-waktu dapat ditarik sangat memadai.

1. Aset Likuid Terhadap Total Aset

$\frac{\text{Rp. 461.762.773,-}}{\text{Rp. 5.136.965.015,-}} \times 100\% = 8,99\%$ mendapatkan skor 2

Rp. 5.136.965.015,-

2. Aset Likuid Terhadap Kewajiban Lancar

$\frac{\text{Rp. 461.762.773,-}}{\text{Rp. 727.400.000,-}} \times 100\% = 62,41\%$ mendapatkan skor 4



Rp. 739.865.650,-

e. **Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan**

Hasil wawancara dengan pihak manajemen KSP Bhakti Abadi dengan total 11 pertanyaan, terdapat 11 jawaban “terpenuhi”. Hal tersebut dikarenakan dalam KSP Bhakti Abadi terdapat pengawasan oleh pengurus dan pengawas koperasi, Kebijakan, Prosedur dan Limit Risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

f. **Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional**

Hasil wawancara dengan pihak manajemen KSP Bhakti Abadi dengan total 11 pertanyaan, terdapat 11 jawaban “terpenuhi”. Hal tersebut dikarenakan dalam KSP Bhakti Abadi terdapat pengawasan oleh pengurus dan pengawas koperasi, Kebijakan, Prosedur dan Limit Risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

g. **Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan**

Hasil wawancara dengan pihak manajemen KSP Bhakti Abadi dengan total 12 pertanyaan, terdapat 9 jawaban “terpenuhi” dan 3 jawaban “tidak terpenuhi”. Hal tersebut dikarenakan dalam KSP Bhakti Abadi tidak terdapat sistem informasi terkait risiko kepatuhan.

h. **Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas**

Hasil wawancara dengan pihak manajemen KSP Bhakti Abadi dengan total 11 pertanyaan, terdapat 11 jawaban “terpenuhi”. Hal tersebut dikarenakan dalam KSP Bhakti Abadi terdapat pengawasan oleh pengurus dan pengawas koperasi, Kebijakan, Prosedur dan Limit Risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.

3.3 Kinerja Keuangan

a. **Rentabilitas dan Kemandirian**

1. **Rentabilitas Aset**

$\frac{\text{Rp. 22.729.614,-}}{\text{Rp. 5.136.965.015,-}} = 0,44\%$ mendapatkan skor 1

Rp. 5.136.965.015,-

2. **Rentabilitas Ekuitas**

$\frac{\text{Rp. 22.729.614,-}}{\text{Rp. 3.047.099.365,-}} = 0,75\%$ mendapatkan skor 1

Rp. 3.047.099.365,-

3. **Kemandirian Operasional**

$\frac{\text{Rp. 3.884.850.966,-}}{\text{Rp. 3.777.764.026,480,-}} = 102,83\%$ mendapatkan skor 2

Rp. 3.777.764.026,480,-

b. **Efisiensi**

1. **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

$\frac{\text{Rp. 3.777.764.026,48,-}}{\text{Rp. 3.884.850.966,-}} = 97,24\%$ mendapatkan skor 2

Rp. 3.884.850.966,-

2. **Biaya Usaha terhadap SHU Kotor**

$\frac{\text{Rp. 3.762.414.684,-}}{\text{Rp. 3.911.451.335,-}} = 96,19\%$ mendapatkan skor 1

Rp. 3.911.451.335,-

c. **Kualitas Asset**

1. **Piutang terhadap Total Piutang**



- Rp. 2.577.412.596,- = 100% mendapatkan skor 4
Rp. 2.577.412.596,-
2. Piutang bermasalah terhadap Total Piutang
Rp. 128.223.341,5 = 4,97% mendapatkan skor 4
Rp. 2.577.412.596,-
3. Cadangan risiko terhadap piutang bermasalah
Rp. 1.443.003.373,- = 1.125,38% mendapatkan skor 4
Rp. 128.223.341,5
- d. Aspek likuiditas
1. Kas dan Bank terhadap Kewajiban Jangka Pendek
Rp. 461.762.773,- = 62,41% mendapatkan skor 4
Rp. 739.865.650,-
2. Piutang terhadap Dana Yang Diterima
Rp. 2.577.412.596,- = 52,23% mendapatkan skor 1
Rp. 4.934.406.619,-
3. Aset Lancar terhadap Kewajiban Jangka Pendek
Rp. 1.596.171.996,- = 215,74% mendapatkan skor 4
Rp. 739.865.650,-\
- e. Pertumbuhan
1. Pertumbuhan Aset
Rp. 5.136.965.015,- = 98,63% mendapatkan skor 4
Rp. 5.208.247.874,-
2. Pertumbuhan Dana Diterima
Rp. 4.934.406.619,- = 99,38% mendapatkan skor 4
Rp. 4.965.209.236,-
3. Pertumbuhan Ekuitas
Rp. 3.047.099.365,- = 100,06% mendapatkan skor 4
Rp. 3.045.363.984,-
4. Pertumbuhan Hasil Usaha Bersih
Rp. 22.729.614,- = 40,19% mendapatkan skor 4
Rp. 56.548.950,-
- f. Aspek Jati Diri
1. Pendapatan Utama Terhadap Total Pendapatan
Rp. 3.884.850.966,- = 99,32% mendapatkan skor 4
Rp. 3.911.451.335,-
2. SHU Bersih terhadap Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib
Rp. 22.729.614,- = 5,14% mendapatkan skor 1



Rp. 442.120.000,-

3. Partisipasi Simpanan Anggota

Rp. 469.289.254,- = 100% mendapatkan skor 4

Rp. 469.289.254,-

3.4 Permodalan

a. Kecukupan Modal

1. Ekuitas terhadap Total Aset

Rp. 3.047.099.365,- = 59,32% mendapatkan skor 4

Rp. 5.136.965.015,-

2. Kecukupan Modal

Rp. 1.952.200.289,5,- = 31,91% mendapatkan skor 4

Rp. 6.118.205.615,-

b. Kecukupan Pengelolaan Permodalan

1. Modal Pinjaman dan /dana Syirkah

Rp. 469.289.254,- = 9,14% mendapatkan skor 1

Rp. 5.136.965.015,-

2. Kewajiban Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Rp. 1.350.000.000,- = 44,30% mendapatkan skor 4

Rp. 3.047.099.365,-

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis dalam setiap aspek, maka penetapan skor penilaian kesehatan KSP Bhakti Abadi Tahun Buku 2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Penetapan Skor Penilaian Kesehatan KSP Bhakti Abadi Tahun Buku 2022

No	Aspek	Bobot	Skor	Hasil	Predikat
1	Tata Kelola	30%	92,6	27,78	Sehat
2	Profil Risiko	15%	86,9	13,035	Sehat
3	Kinerja Keuangan	40%	73,6	29,44	Cukup Sehat
4	Permodalan	15%	81,25	12,18	Sehat

4. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka telah diperoleh hasil akhir kesimpulan dengan menganalisis tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam Bhakti Abadi tahun buku 2022 sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 09 Tahun 2020 sebagai berikut :

1. Aspek Tata Kelola dengan skor akhir 27,78 dan Predikat Sehat artinya bahwa KSP Bhakti Abadi mampu melaksanakan kegiatan operasional koperasi sesuai dengan prinsip koperasi, pelaksanaan manajemen serta kelembagaannya telah terpenuhi sesuai dengan peraturan menteri koperasi dan UKM.
2. Aspek Profil Risiko dengan skor akhir 13,035 dan Predikat Sehat artinya bahwa KSP Bhakti Abadi mampu mengelola kegiatan operasional koperasi dengan mempertimbangkan adanya risiko pembiayaan, risiko operasional, risiko kepatuhan, dan risiko likuiditas.



3. Aspek Kinerja Keuangan dengan skor akhir 29,44 dan Predikat Cukup Sehat artinya bahwa KSP Bhakti Abadi kurang mampu mengelola aktiva dan modal dalam menghasilkan SHU bersih serta pelaksanaan kegiatan operasional koperasi yang kurang efisien. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 terdapat pemberhentian penyaluran atau stop dropping dari bank mitra akibat Pandemi Covid-19 yang menyebabkan menurunnya SHU bersih secara drastis dari Tahun 2021 ke Tahun 2022.
4. Aspek Permodalan dengan skor akhir 12,18 dan Predikat Sehat artinya bahwa KSP Bhakti Abadi mampu mengelola modalnya agar dapat mencukupi untuk kelancaran kegiatan operasional koperasi.

REFERENCES

- Anggun Prida Melia, Akhmad Naruli, Imarotus Suaidah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kesehatan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam BTM Surya Kencana Jaya). Universitas Islam Kediri
- Ines Saraswati Machfiroh, Jaka Permadi, Widiya Astuti Alam Sur, Rehgetah Permata Putri. (2022). Penilaian Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Sawit Makmur Berdasarkan Petunjuk Teknis Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021. Universitas Kristen Maranatha
- M. Azrul Tanjung. (2017). Koperasi dan UMKM : Penerbit Erlangga
- Muhammad Hafizh Noor. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan dan Pembiayaan Syariah (KSSPS) Studi Kasus Koperasi Syariah Rajawali Kota Mataram Tahun 2019-2020. Universitas Islam Negeri Mataram
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1
- Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2020 Tentang Pengawasan Koperasi.
- Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (KKPKK)